



## **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah**

**M. Alang Khairun Nizar**✉

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya, Indonesia

E-mail : [mhdkhairunnizar@gmail.com](mailto:mhdkhairunnizar@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian berdasarkan menurunnya kinerja guru di MTs BU GUPPI Kota Tebing Tinggi selama masa covid -19 yang berimbas kepada penurunan prestasi siswa, berdasarkan hal ini maka penelitian bertujuan untuk menganalisa tahapan evaluasi, program perencanaan dan motivasi Kepala Madrasah dalam Upaya pemulihan kinerja guru. Ditinjau dari jenis datanya yaitu pendekatan pendekatan kualitatif. Adapun dalam teknik pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi, untuk teknik analisis data digunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan dalam penjaminan keabsahan data digunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, analisis kasus negatif dan kecukupan referensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kepala madrasah menunjuk TIM Evaluasi yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Kepala Tata Usaha dan diperbantukan oleh staff tenaga kependidikan. Adapun tahapannya yaitu mengumpulkan data, menganalisa atau menilai dan penilaian, Program perencanaan yang dibuat kepala madrasah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yaitu membuat MGMP, Worksof peningkatan kompetensi dan refleksi kinerja, Motivasi melalui Bimbingan secara langsung dan pembekalan pelatihan pengembangan kompetensi guru serta menstimulus guru dengan peningkatan tunjangan guru.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kinerja, Guru dan Pasca covid-19

### **Abstract**

*This research is based on the decline in teacher performance at MTs BU GUPPI Tebing Tinggi City during the Covid-19 period which resulted in a decrease in student achievement, Based on this, the research aims to analyze the stages of evaluation, program planning, and motivation of Madrasah Principals to restore teacher performance. Judging from the type of data, it is a qualitative approach. As for the data collection techniques in this case study using interview techniques, observation techniques, and documentation techniques, for data analysis techniques used reduction, data presentation, and conclusion drawing and in guaranteeing the validity of the data used observation extension, increased observation persistence, triangulation, peer checking, negative case analysis, and referential adequacy. The results showed that the evaluation of the head of the madrasah appointed an evaluation team consisting of the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa for academic affairs, the deputy head of the madrasa for student affairs, and the head of administration and seconded by educational staff. The stages are collecting data, analyzing or assessing and assessing, planning programs made by madrasah principals based on the results of monitoring and evaluation, MGMP, competency improvement workshops and performance reflection, motivation through direct guidance, and provision of teacher competency development training and stimulating teachers by increasing teacher allowance.*

**Keywords:** Leadership, Head of Madrasah, Performance, Teachers and Post-covid-19

Copyright (c) 2022 M. Alang Khairun Nizar

✉ Corresponding author:

Email : [mhdkhairunnizar@gmail.com](mailto:mhdkhairunnizar@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2260>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Satu setengah tahun setelah pandemi Covid-19, pendidikan di seluruh dunia menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Proses belajar mengajar tatap muka yang dengan terpaksa dibatasi, bahkan ditiadakan memunculkan ancaman terjadinya learning lost yakni hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar pada siswa (Fatur Rahman & Gunawan, 2021).

Pandemi Covid-19 berdampak pada profesi guru secara global. Dalam situasi pandemi, para guru bekerja keras untuk memastikan kegiatan pendidikan tetap terlaksana dan meminimalisasi hambatan yang terjadi. Ketika pemerintah menetapkan kebijakan belajar dari rumah, guru diharuskan mengadaptasi penyampaian materi belajar di kelas secara tatap muka langsung ke pembelajaran dalam jaringan (daring). Bahkan dalam situasi tertentu, guru berjibaku mengunjungi siswa satu persatu dengan protokol kesehatan yang ketat karena pembelajaran daring tidak dimungkinkan. Hal ini dilakukan agar semua siswa tetap dapat berpartisipasi dan memahami materi pembelajaran. Berbagai kerja pada sektor pendidikan telah dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar selama pandemi. Namun, tetap saja terjadi kehilangan pembelajaran (learning loss). Kehilangan pembelajaran dapat berupa kehilangan kemajuan belajar atau ketertinggalan capaian pembelajaran (Arkiang, 2021).

Pada peringatan Hari Guru Sedunia 2021, guru menjadi pusat dalam berbagai upaya pemulihan pendidikan (Hafni, 2021). Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait perlu fokus pada dukungan terhadap guru dalam menghadapi tantangan pemulihan pendidikan pascapandemi, termasuk dalam hal peningkatan kualitas dan kesejahteraan profesi guru. Pemulihan pendidikan memerlukan guru yang berkualitas untuk mengejar ketertinggalan (Kholijah, 2021).

Guru di masa pandemi Covid-19 harus senantiasa berinovasi dan berkreasi untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, sebab jika tidak demikian peran guru akan semakin tersingkirkan, apalagi di era revolusi teknologi ini guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar dan sumber pengetahuan. Peserta didik kini dapat mengakses berbagai macam pembelajara dan pengetahuan yang tersebar di dunia maya melalui teknologi digital (Kurniawan, 2016).

Namun walaupun demikian guru harus senantiasa optimis dan berjuang bersama untuk memajukan pendidikan di Indonesia, setidaknya sebagai seorang guru diharuskan untuk senantiasa belajar dan melakukan pengembangan potensi diri. Sebab berdasarkan hasil riset yang dilakukan Sanders and Rivers, bahwa kualitas guru sangat berpengaruh pada kualitas peserta didiknya. Begitu juga sebaliknya kualitas guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah (Siswandari & Susilaningih, 2013). Meningkatkan kualitas seorang guru kebanyakan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dari luar individu diantaranya peran dari kepala madrasah, dukungan dari teman kerabat, fasilitas dan juga salary. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah meningkatkan kyualitas guru melalui faktor eksternal yaitu kepala madrasah karena peningkatan kualitas guru merupakan salah satu tanggung jawab kepala madrasah artinya mau tidak mau suka dan tidak suka kepala madrasah wajib memberikan pelatihan-pelatihan, mengikutkan guru-guru pada MGMP, mengikutkan guru pada seminar-seminar yang berhubungan dengan peningkatakkn kinerja guru dan sebagainya (Ramli Abdullah, 2012).

Berdasarkan paparan diatas, sangat diperlukannya kemampuan kepemimpinan kepala madrasah atau madrasah dalam mengawal kinerja guru yang menjadi ujungtombak dalam mensukseskan pendidikan di Indonesia. Madrasah Tsanawiyah swasta BU GUPPI Kota Tebing Tinggi banyak mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran masa covid-19, diantara beberapa guru masih belum terbiasa dan mampu menggunakan pembelajaran daring berbasis digital. Hal ini tentu berpengaruh pada prestasi siswa. Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam manajemen, memotivasi, pemangku kebijakan, monitoring, evaluasi dan bersosialisasi (Fatoni, 2017). Kepala madrasah memiliki tanggung jawab

dalam mengelola Lembaga Pendidikan yang di pimpinnya agar tercipta kegiatan Pendidikan yang berkualitas dengan menggerakkan seluruh komponen madrasah agar mau bersama-sama mencapai tujuan Pendidikan. Kepala Madrasah sebagai pemegang kendali dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua maupun masyarakat. Kepemimpinan kepala madrasah harus dapat menggerakkan seluruh komponen madrasah agar mau bersama meningkatkan mutu Pendidikan. Kepala madrasah juga harus mampu menjalin komunikasi dan sosialisai yang baik dengan masyarakat agar tercipta madrasah yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat luas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan mutu Pendidikan saling keterkaitan karena kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menjalankan perannya akan menghantarkan pada tercapainya mutu Pendidikan (Rodiyah, 2019).

Hasil penelitian Khodijah (Khodijah & Haq, n.d.) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang telah menghambat kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah perlu melakukan manajemen strategi sebagai upaya membentengi diri madrasah agar kegiatan Pendidikan tetap dapat dilaksanakan dan mutu Pendidikan dapat meningkat di masa pandemi Covid-19. Adapun strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi Covid-19 dengan melalui tiga proses manajemen strategi yaitu: (1) formulasi atau perencanaan strategis; (2) implementasi strategis; (3) evaluasi strategis. Strategi yang dibangun didasarkan pada kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran daring, dimana sebelum terjadinya pandemic guru di Indonesia tidak terbiasa memanfaatkan teknologi komunikasi. Berdasarkan hal ini pembelajaran daring dirasa kurang efektif dilaksanakam hal ini sebagaimana hasil penelitian Widiyono (Widiyono, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini serupa dengan paparan dokumen penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (Khodijah & Haq, n.d.) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka langsung dapat menciptakan penurunan hasil belajar serta dapat menghasilkan pencapaian akademik yang lebih buruk dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara tatap muka langsung.

Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya percepatan pemulihan kinerja guru pasca pandemi, fakta menunjukan terjadinya penurunan hasil belajar siswa yang berimbas dari kemampuan guru yang tidak siap dalam memberikan pelajaran secara daring. Berdasarkan prasurvey peneliti beberapa siswa harus mengikuti remedial karena nilai tidak mencukupi nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). berdasarkan wawancara prasurvey kepada siswa, siswa MTSS BU GUPPI mengalami kesulitan belajar secara daring dikarenakan pelajaran yang disajikan oleh guru bersifat monoton bahkan terkadang hanya memberikan tugas saja melalui aplikasi whatsapp. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik mengulas peran kepemimpinan Kepala madrasah pasca covid dan mengevaluasi hasil kebijakan dan proses pembelajaran daring selama tahun ajar 2020-2021 dan program perencanaan yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam upaya pemulihan kinerja guru yang akan berbanding lurus dengan prestasi siswa, maka dengan ini peneliti mengangkat judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bu Guppi Kota Tebing Tinggi”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya yaitu memaparkan tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam memulihkan kinerja guru yang meliputi Tahapan evaluasi, Perencanaan program guru dan motivasi. maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2013).

Lokasi dari Madrasah Tsanawiyah Swasta BU GUPPI Kota Tebing Tinggi terletak di jalan Deblod Sundoro Kota Tebing Tinggi. Madrasah tersebut merupakan tempat yang dipilih dalam mengamati pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Adapun latar yang dipilih dalam mengamati konteks Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bu Guppi Kota Tebing Tinggi adalah Ruang Kantor Kepala Madrasah, Ruang Tata Usaha, Ruang Rapat/Aula Pertemuan, Ruang Guru, Ruang Komputer, Ruang Laboratorium, Ruang Pusat Sumber Belajar. Adapun data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, direncanakan terdiri dari:

1. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta BU GUPPI, yakni: Tata Tertib Madrasah, Surat Keputusan, Lokasi Madrasah, Sarana dan Prasarana, Jumlah Guru dan Siswa, Jadwal Kegiatan Belajar Dan Mengajar, Daftar Hadir Guru,
2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bu Guppi Kota Tebing Tinggi

Untuk mendapat data yang akurat maka ada dua jenis pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti untuk menyesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu Data Primer dan data Sekunder. Data primer terdiri dari wawancara, observasi dan data sekunder terdiri dari referensi buku penunjang penelitian (Sugianto, 2017)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka pada pembahasan adalah tahapan evaluasi pembelajaran, program perencanaan pemulihan kinerja dan kepala madrasah berperan sebagai motivator.

### **Tahapan Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bu Guppi Kota Tebing Tinggi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa dalam evaluasi penilaian kinerja guru dilaksanakan dalam satu tahun sekali. Pada evaluasi kepala madrasah menunjuk TIM Evaluasi yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Kepala Tata Usaha dan diperbantukan oleh staff tenaga kependidikan.

1. Tahapan Pertama adalah mengumpulkan data selama berlangsungnya pembelajaran secara daring
  - a. melalui wawancara dengan guru, siswa dan wali murid

Berdasarkan telaah peneliti dalam instrument wawancara, bahwa yang merumuskan instrument adalah wakil kepala madrasah I Bidang akademik diperbantukan oleh staff. Dalam sesi wawancara Kepala Madrasah dan wakil- wakil Kepala Madrasah kepada guru, indikator pertanyaannya adalah a) pemanfaatan sumber belajar yang difasilitasi oleh madrasah atau pemerintah berupa kuota internet dan buku ajar., (b) Kompetensi guru yang meliputi; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional dan Kemampuan Penggunaan Media Aplikasi. c) Pelaksanaan Pembelajaran Luring secara terbatas dengan mengunjungi siswa yang tidak memiliki akses internet.

Adapun Sesi wawancara dengan siswa dilakukan oleh Wakil kepala Madrasah Akademik dan Kesiswaan. Indikator Pertanyaannya adalah berkaitan dengan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran daring, Kemampuan Guru dalam mengajar daring, Kemampuan siswa dalam belajar daring.

Sesi wawancara Kepada wali Murid, dilaksanakan oleh wakil kepala Bidang Kesiswaan, indikator pertanyaannya adalah Kesiapan wali murid mendukung pembelajaran daring dan mendukung pembelajaran luring di rumah karena keterbatasan fasilitas.

- b. Observasi secara berkala kepada guru dan siswa selama proses pembelajaran secara daring

Observasi dilakukan oleh Wakil Kepala Madrasah Akademik dan Kesiswaan dengan observasi secara berkala melalui aplikasi belajar daring seperti zoom, google meet dan google classromm serta mengunjungi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Hasil observasi tersebut akan ditelaah dan di analisa dengan menggunakan teknik triangulasi.

- c. Studi Dokumentasi pada absen kehadiran, hasil belajar dan leger nilai

## 2. Tahapan Kedua

Analisa hasil data dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan sudah didesiminasikan pada guru d awal tahun pembelajaran Daring. Teknik pengelolaan data yang dilakukan oleh TIM Evaluasi berdasarkan Metode Kualitatif. Data yang telah dihimpun Oleh tim selanjutnya akan digunakan teknik triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. Selanjutnya hasil pengelolaan data tersebut disajikan dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif berdasarkan kinerja perguru.

## 3. Tahapan ketiga

Rapat Kinerja Guru berdasarkan hasil temuan untuk ditindaklanjuti oleh seluruh warga madrasah, agar terjadinya percepatan pemulihan kinerja.

Berdasarkan hasil telaah peneliti yang etalah d dikemukakan diatas peneliti akan membandingkannya dengan menurut pakar agar menjadi tolak ukur bagi kepala madrasah MTs BU Guppi dan dapat menjadi acuan bagi madrasah atau madrasah lainnya yang harus kembali memulihkan kinerja guru Menurut Arikunto (Arikunto, 2019), evaluasi adalah berasal dari kata evaluation (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “ evaluasi”. Dapat diartikan, evaluasi adalah suatu proses perbandingan dan pengukuran dari hasil akhir pekerjaan yang dinyatakan dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai Tahapan pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut.

1. Menentukan tujuan Tujuan evaluasi. Tujuan Evaluasi yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah tsanawiyah Swasta BU GUPPI Kota Tebing Tinggi adalah untuk mengetahui dan menganalisa kinerja guru semasa Covid -19 tahun ajar 2020-2021 (2). Menentukan Rencana Evaluasi. Rancangan evaluasi merupakan program yang sudah dibentuk keplaa madrasah sebelum dilaksanakan pembelajaran daring, seperti mendesiminasikan indikator keberhasilan belajar daring (3). Penyusunan Instrumen Evaluasi Instrumen evaluasi hasil belajar untuk memperoleh informasi deskriptif dan/atau informasi judgemental dapat berwujud tes maupun nontest. Tes dapat berbentuk obyektif atau uraian; sedang non-tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner. Tes obyektif dapat berbentuk jawaban singkat, benarsalah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi : biasa, hubungan antar hal, kompleks, analisis kasus, grafik dan gambar tabel. Untuk tes uraian yang juga disebut dengan tes subyektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya untuk penyusunan instrumen tes atau nontes, Kpela madrasah harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau non tes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen. 4. Pengumpulan data atau informasi dilaksanakn dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi Selama dilaksanakannya program belajar daring 19. Pengumpulan data atau informasi dalam bentuknya adalah pelaksanaan testing/penggunaan instrumen evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang sah dan dapat dipercaya sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran. Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran 5. Analisis dan interpretasi Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera

setelah data atau informasi terkumpul, TIM Evaluasi yang dibentuk oleh kepala madrasah menggunakan triangulasi untuk mendapatkan data yang terjamin. Berdasarkan telaah ini kepala madrasah BU GUPPI dalam Pelaksanaan evaluasi kinerja guru sudah sangat baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan evaluasi.

### **Program Perencanaan Yang Dibuat Kepala Madrasah Dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bu Guppi Kota Tebing Tinggi**

Program perencanaan yang dibuat kepala madrasah Tsanawiyah swasta BU GUPPI berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui ada beberapa guru yang tidak mampu menyesuaikan RPP dan silabus dengan menggunakan media pembelajaran daring serta kurang termotivasinya guru dalam meningkatkan kompetensinya selama masa covid-19, maka dari itu berdasarkan telaah data yang ditemukan ada beberapa program perencanaan pemulihan yang telah disepakati oleh kepala madrasah beserta guru yaitu:

1. Kepala Madrasah MTs BU GUPPI Membentuk musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGPM) atau kelompok kerja guru (KKG), hal ini dimaksudkan untuk menelaah kembali strategi, metode dan media dalam penyajian matapelajaran yang diampuh oleh guru. Sebagaimana tujuan yang telah terbitan dirjen PMPTK kemendiknas tahun 2008 (Lina, 2015) yaitu : Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di madrasah. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP. Berdasarkan hal ini Kepala madrasah MTs BU GUPPI berharap dengan terbentuknya MGMP atau KKG terjadinya kelompok kerja atau musyawarah kerja yang dapat memberikan kontribusi pada setiap guru dalam sharing maupun diskusi sehingga terciptanya kerjasama yang baik dalam peningkatan kinerja guru. Tentunya keberhasilan MPMP atau KKG haruslah sejalan dengan indikator keberhasilan KKG atau MGMP (Rusdi Abdullah, 2018) Tercapainya peningkatan mutu pelayanan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga bisa bermakna bagi siswa. Terjadi peningkatan prestasi belajar pada siswa. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja para anggota menjadi lebih profesional. Adanya tukar pengalaman dan umpan balik antarguru.
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mengadakan Workshop pelatihan penyusunan silabus dengan menggunakan media komunikasi digital seperti penggunaan, Google Meet, ZOOM, Google Classroom. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 20 ayat (b) menyatakan bahwa “dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Wuryandini, 2014) hal ini yang menjadi kesadaran Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta BU GUPPI Kota Tebing Tinggi untuk membekali Para Guru MTs Bu GUPPI agar dapat menjadikan media teknologi Komunikasi sebagai media utama dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan manfaat dari teknologi komunikasi pada pembelajaran (Komalasari, 2020) yaitu a. penggunaan teknologi adalah sebagai sarana pendukung bagi siswa dan pendidik untuk mencari informasi yang lebih luas, selain menggunakan sumber dari buku dan media

cetak. b. Meningkatkan Kemampuan Belajar, Hal ini terjadi karena informasi yang ada di Internet lebih update sehingga para siswa bisa dengan mudah mengakses informasi-informasi baru yang diperlukan, di bawah pengawasan guru. c. Memudahkan Akses Belajar Proses pembelajaran dapat dipemudah dengan adanya teknologi dalam pendidikan. Misalkan guru dapat memberikan materi atau tugas belajar melalui email sehingga peserta didik bisa segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tersebut. d. Materi Lebih Menarik Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton. Karena penyampaian informasi melalui teknologi cangging terlihat lebih variatif dan modern. e. Meningkatkan Minat Belajar Informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap serta akses yang mudah didapatkan dapat membuat siswa lebih minat dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Kepala Madrasah BU GUPPI Mengadakan Refleksi Pada guru untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi termasuk peningkatan tunjangan bagi Guru

Refleksi merupakan kendaraan penting untuk memenuhi keluasan dan kedalaman pengetahuan profesional guru. Paling tidak terdapat tiga unsur pengetahuan profesional yang senantiasa menjadi bahan refleksi diri guru yaitu pengetahuan konten (Content Knowledge), pengetahuan pedagogi (Pedagogical Knowledge), dan pengetahuan pengemasan konten dalam pembelajaran bermakna (Pedagogical Content Knowledge) (Rahman, 2014) dengan tuntunan dari kepala madrasah, guru MTs BU GUPPI memiliki kesadaran untuk terus membenahi kompetensi dan kinerjanya. Selain itu, kepala madrasah juga mencanangkan tunjangan kinerja untuk menstimulus guru.

### **Peran kepala Madrasah sebagai motivator Dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bu Guppi Kota Tebing Tinggi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif sebagai motivator, memberikan dukungan, semangat dan bimbingan secara langsung, tidak hanya itu saja berdasarkan hasil penelitian dalam menstimulus kinerja guru MTs BU GUPPI, kepala madrasah menaikkan tunjangan kinerja guru dan memberikan fasilitas peningkatan kinerja guru seperti memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, hal ini sejalan bagaimana para ahli menjelaskan fungsi kepala madrasah sebagai motivator. Motivasi mempunyai sifat yang tidak lepas dari sifat manusia yang secara individual mempunyai kualitas yang berbeda satu sama lain. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya gairah kerja guru, agar bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Syamra, 2016). Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Motivasi menjadi aktualisasi seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya. Interaksi yang terjadi dalam suatu instansi melibatkan individu individu yang cenderung memiliki perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, motivasi ini merupakan subyek yang penting bagi seorang pimpinan atau kepala madrasah, karena seorang pimpinan atau kepala madrasah harus bekerja dengan dan melalui orang lain. Dengan melakukan pembenahan dan pengembangan organisasi, diperlukan pula suatu upaya untuk memahami masing-masing orang yang berperilaku tertentu agar dapat mewujudkan suatu kekuatan pendorong bagi diri seorang karyawan dalam berperilaku guna meraih atau mencapai tujuan kepuasan. Berdasarkan ini kepala madrasah memberikan tunjangan atau kompensasi agar semakin meningkatkan gairah kinerja guru (Ismail, 2017).

### **KESIMPULAN**

Evaluasi kepala madrasah menunjuk TIM Evaluasi yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik, wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Kepala Tata Usaha dan diperbantukan oleh staff tenaga kependidikan. Adapun tahapannya yaitu mengumpulkan data, menganalisa atau menilai. Penilaian dan desiminasi dalam bentuk rapat kerja. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, maka kepala madrasah menyusun Program perencanaan yang dibuat kepala madrasah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yaitu membuat MGMP, Workshof peningkatan kompetensi dan refleksi kinerja. Selain itu

Bimbingan secara langsung dan pembekalan pelatihan pengembangan kompetensi guru serta menstimulus guru dengan peningkatan tunjangan guru juga menjadi ofsi bagi kepala madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).
- Abdullah, Rusdi. (2018). Meningkatkan Kompetensi guru dalam penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 67–78.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*.
- Arkiang, F. (2021). Analisis pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57–64.
- Fatoni, M. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 168–182.
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.
- Hafni, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 601–611.
- Ismail, T. (2017). Kepemimpinan, kompensasi, motivasi kerja, dan kinerja guru SD negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 60–69.
- Khodijah, S., & Haq, M. S. (n.d.). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Kholijah, N. (2021). *Peran Guru Di Masa Pandemi*.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 38–50.
- Kurniawan, M. R. (2016). Validasi Informasi di Era Digital: Self protection peserta didik terhadap globalisasi Informasi. *Prosiding Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya*, 1(1), 333–338.
- Lina, L. (2015). *Problema Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kegiatan Pengembangan Profesi (Studi Kasus Di MTs Negeri 2 Palangka Raya)*. IAIN Palangka Raya.
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Refleksi Diri Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1–14.
- Rodiyah, S. (2019). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siswandari, S., & Susilaningih, S. (2013). Dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 487–498.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syamra, Y. (2016). Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Pariwisata di Kota Padang. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 258–268.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.



- 1518 *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Pemulihan Kinerja Guru Pasca Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah – M. Alang Khairun Nizar*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2260>
- Wuryandini, E. (2014). Analisis permasalahan dan kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru smk bidang keahlian bisnis dan manajemen pascasertifikasi di kota semarang. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 108–119.